



## *THE INFLUENCE OF ACCESSIBILITY ON TOURIST VISITING INTEREST IN THE BATULAYANG CISARUA TOURISM VILLAGE, BOGOR REGENCY*

### **PENGARUH AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA BATULAYANG CISARUA, KABUPATEN BOGOR**

**Andika Purnama<sup>1</sup>, Imam Ardiansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda

E-mail: [purnamaa1221@gmail.com](mailto:purnamaa1221@gmail.com)<sup>1</sup>, [iardiansyah@bundamulia.ac.id](mailto:iardiansyah@bundamulia.ac.id)<sup>2</sup>

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

**Andika Purnama**

[purnamaa1221@gmail.com](mailto:purnamaa1221@gmail.com)

##### Key words:

*accessibility, Tourism Village, Batulayang, interested in visiting*

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1266 – 1284

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of accessibility on tourists' interest in visiting Batulayang Tourism Village. The research findings indicate that the variables of alternative routes and road conditions do not have a significant impact on tourists' interest, with significance values of 0.328 and 0.549, respectively. Conversely, travel distance and transportation means have a significant influence, each with a significance value of 0.001. Travel time, although considered by some tourists, does not show a significant effect with a significance value of 0.310. Simultaneously, the accessibility variables (alternative routes, road conditions, travel distance, travel time, and transportation means) significantly influence tourists' interest, as shown by an F\_calculated value of 51.357 and an F\_table value of 3.94, with a significance of 0.001. The coefficient of determination at 73.4% indicates that the variation in tourists' interest can be explained by the accessibility variables. This study concludes that accessibility plays a crucial role in attracting tourists to Batulayang Tourism Village, with travel distance and transportation means being the main influencing factors. These findings provide important insights for the management of Batulayang Tourism Village to improve and develop infrastructure and accessibility facilities to enhance tourism appeal in the future.*

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b>  <b>Andika Purnama</b>  <i>purnamaa1221@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b>  aksesibilitas, Desa Wisata,  Batulayang, minat  berkunjung</p> <p><b>Website:</b>  <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1266 – 1284</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Wisata Batulayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel alternatif jalan dan kondisi jalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,328 dan 0,549. Sebaliknya, jarak tempuh dan alat transportasi memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,001. Waktu tempuh, meskipun dipertimbangkan oleh sebagian wisatawan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,310. Secara simultan, variabel aksesibilitas (alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, dan alat transportasi) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan, ditunjukkan oleh nilai <math>F_{hitung}</math> sebesar 51,357 dan <math>F_{tabel}</math> sebesar 3,94, serta signifikansi 0,001. Koefisien determinasi sebesar 73,4% menunjukkan bahwa variasi minat berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel aksesibilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aksesibilitas memegang peran krusial dalam menarik minat wisatawan ke Desa Wisata Batulayang, dengan jarak tempuh dan alat transportasi sebagai faktor utama yang mempengaruhi. Temuan ini memberikan masukan penting bagi pengelola Desa Wisata Batulayang untuk memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur serta fasilitas aksesibilitas guna meningkatkan daya tarik wisata di masa mendatang.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor ialah salah satu kota di Jawa Barat, Indonesia, dengan ibukota di Cibinong. Kota ini berbatasan dengan Kota Tangerang (Banten), Depok, Bekasi, dan Bekasi di utara, Karawang Timur, Cianjur, dan Sukabumi di selatan, serta Lebak (Banten) di barat. Bogor meliputi 40 kecamatan yang terbagi menjadi total kelurahan serta desa. Tanggal 3 Juni 1482 ditetapkanlah menjadi hari jadinya Bogor, merujuk di pelantikannya Raja Pajajaran yang dikenal Sri Baduga Maharga yang berlangsung 9 hari di upacara “Kedabhakti”. Kampung Bogor ada di area Kebun Raya Bogor yang dibangun oleh C.G.K Reinwardt tahun 1817. Gubernur Jenderal Gustaaf Willem Baron van Imhoff, kemudian mengembangkan Kampung Bogor tahun 1745, hingga waga disana mengalami perkembangan pesat. Pusat Pemerintah Kabupaten Bogor dipindahkan ke Cibinong berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomo 6 Tahun 1982 dan sejak tahun 1990, kegiatan pemerintah kabupaten berpusat di Kantor Pemerintahan di Cibinong (Pemda Kabupaten Bogor, 2019)

Kabupaten Bogor memiliki 5.566.838 jiwa pada tahun 2022, Kabupaten Bogor memiliki keunggulan dalam potensi alam yang dimanfaatkan untuk pertanian dan

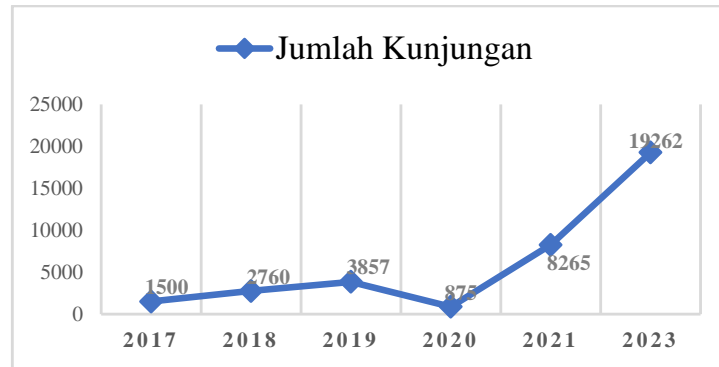
pariwisata. Di bidang pertanian, Kabupaten ini dikenal dengan komoditas unggulannya seperti tanaman pangan dan hortikultura termasuk nanas gati, talas, pisang raja bulu, dan manggis raya. Sementara itu, di sektor pariwisata, Kabupaten Bogor menawarkan berbagai destinasi alam menarik seperti Gunung Salak, Telaga Warna, Taman Buah Mekarsari, dan Taman Safari Indonesia, serta lainnya (Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, 2023)

Perindustrian pariwisata menciptakan produk serta layanan dirancang khusus dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan (Zaenuri, 2012). Produk serta layanan di industri pariwisata tidaklah meliputi potensi wisata saja, tapi juga mencakup elemen lain yang menjadikan satu didalam produknya wisata ialah aksesibilitas, fasilitas, serta *hospitality* (Damanik & Weber, 2006). (Payangan, 2014) mengemukakan bahwasannya upaya menciptakan standar kualitas produk dan layanan disesuaikan dengan harapan wisatawan untuk memberikan tingkat kepuasan yang tinggi kepada wisatawan (*tourist satisfaction*).

Untuk menarik wisatawan, tempat, dan daya tarik sangat penting, dimana objek dan daya tarik bisa mendukung upaya pemerintah untuk dapat melestarikan tradisional nasional sebagai aset yang bisa dijual kepada wisatawan. Tempat wisata harus mempunyai daya tarik wisata yang menarik dan memiliki fasilitas yang menarik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, apabila masyarakat mendapatkan kepuasan unik dari lokasi wisata, mereka akan lebih tertarik untuk mengunjunginya. Wisata alam, budaya, dan buatan adalah beberapa daya tarik wisata di Cisarua, dan salah satu desa yang paling populer dikalangan penduduk lokal adalah Desa Wisata Batulayang (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Kelembaban di Desa Batulayang yaitu diantara 18 hingga 24 derajat Celcius serta terletak di dekat daerah hutan lindung, hingga keasrian serta keindahan alamnya tetap terjaga. Kawasan wisata alam Desa Batulayang memiliki beberapa air terjun seperti Curug Kembar dan Curug Asmarandanan yang menjadikan daya tarik pengunjung dalam bersantai serta menyembuhkan beberapa penyakit dikarenakan kualitasnya udara di desa ini sangatlah baik. Desa Batulayang mempunyai sekitar 9.541 penduduk, dengan 5.106 laki-laki dan 4.435 perempuan. Desa ini terbagi menjadi 2 desa, 4 unit masyarakat, dan 23 kecamatan. Setiap daerah di Desa Batulayang memiliki potensi wisata yang unik dengan ciri khas masing-masing dalam menciptakan mengembangkan potensi tersebut (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Desa Batulayang mempunyai 2 daya tarik wisata budaya, yaitu angklung serta jaipong, yang merupakan serta serta alat musik tradisional Jawa Barat. Angklung serta jaipong dikonsepskan menjadi bagian dari ritualnya sambutan pengunjung yang datang ke Wisata Batulayang, serta menjadikan bagian dari paket wisata yang dibawa oleh masyarakat dalam acara malam harinya, guna mempererat keakrabannya antara masyarakat serta wisatawan (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2024).



**Grafik 1. Data Statistik Pengunjung Desa Wisata Periode 2017 - 2023**

Sumber: Pihak Pengelola Desa Wisata Batulayang

Jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2018, total wisatawan mencapai puncaknya dengan 2760 orang, mengalami kenaikan sebesar 11% pada tahun 2019 menjadi 3.857 orang, kemudian mengalami penurunan sebesar 77% pada tahun 2020 menjadi 875 orang. Namun, terjadi peningkatan signifikan sebesar 20% pada tahun 2021 menjadi 8.265 orang. Data untuk tahun 2022 belum lengkap, tetapi pihak pengelola memberikan informasi terbaru bahwa pada tahun 2023 terjadi lonjakan drastis sebesar 53% menjadi 19.262 orang. Ketidakstabilan jumlah pengunjung tersebut mendorong penulis untuk melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pengelola destinasi Desa Wisata Batulayang.



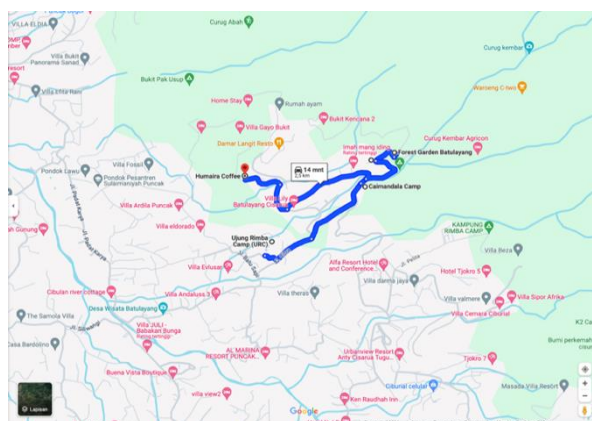
**Gambar 1. Papan Petunjuk Arah Ke Wisata Batulayang**

Sumber: Dokumentasi penulis

Jika dilihat dari sisi aksesibilitas Desa Wisata Batulayang menawarkan aksesibilitas yang memadai. Terdapat petunjuk jalan yang memandu wisatawan menuju lokasi Batulayang, memudahkan mereka dalam perjalanan. Area wisata dan parkir terbagi menjadi 2, yaitu atas serta bawah. Bagian bawah telah memiliki jalur yang terbuat dari beton, tapi ada hal yang harus diperhatikan. Aksesibilitas adalah kesederhanaan dalam tercapainya tujuan, yang mencakup rasa nyaman, aman serta saat perjalanan. Yang terpenting dikarenakan makin tinggi tingkat

ketersediaannya, makin mudah terjangkau serta menyenangkan bagi pengunjung saat datang.

Akses jalan menuju Desa Wisata Batulayang masih terbatas karena kurangnya angkutan umum yang tersedia, sehingga wisatawan umumnya perlu memakai transportasi pribadi. Kondisi jalan menuju kawasan tersebut masih memerlukan perbaikan dan peningkatan jumlah petunjuk arah menuju lokasi atraksi, serta jalannya masih sempit untuk mobil dan bus besar maupun sedang. lampu jalan juga kurang banyak, jadi berkendara di malam hari harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, area parkir atas tidak cukup luas untuk bus wisata, apalagi jika banyak orang yang datang, sehingga menyulitkan untuk masuk.



**Gambar 2. Jarak dan Waktu Tempuh Ke Lima Objek Wisata Batulayang**  
Sumber: Google Maps

Di Kabupaten Bogor ada lima objek wisata yang populer dan bisa dikunjungi oleh wisatawan, yakni Ujung Rimba Camp, Bukit Caimandala Camp, Forest Garden, D'Jungle Camp, dan Humaira. Setiap objek wisata itu mempunyai hal indah serta unik tersendiri yang dapat memberi kenyamanan untuk para wisatawan. Jarak antara objek wisata-wisata ini relatif dekat, dengan Ujung Rimba Camp berjarak sekitar  $700\text{m} \pm 3$  menit perjalanan menuju Bukit Caimandala Camp, Bukit Caimandala Camp sendiri berjarak sekitar  $450\text{m} \pm 3$  menit perjalanan menuju Forest Garden. Kemudian, Forest Garden memiliki jarak sekitar  $170\text{m} \pm 1$  menit perjalanan menuju D'Jungle Camp. Sedangkan jarak antara D'Jungle Camp dan Humaira Camp adalah  $1,2\text{km} \pm 7$  menit di perjalanan (Google Maps).



**Gambar 3. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Batulayang**  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Selain faktor-faktor lain yang menarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Desa Batulayang, aksesibilitas juga merupakan aspek penting yang memengaruhi keputusan mereka. Aksesibilitas bisa dikatakan menjadi kemudahan dalam mencapai suatu tempat wisatawan, termasuk tersedianya serta kualitasnya transportasi, kondisi jalan, jarak serta waktu tempuh, serta variasi pilihan transportasi yang ada. Kondisi jalan ke arah wisata menjadi sangat penting dikarenakan pengunjung akan melihat keamanan dan kenyamanan perjalanan, seperti jalan yang aspal serta tidak berlubang, serta jarak dan waktu tempuh tidak terlalu lama. Meskipun demikian, dalam bidang pariwisata belum semua aspek aksesibilitas menuju tempat wisata telah diperhatikan secara menyeluruh, meskipun telah diakui bahwa aksesibilitas adalah salah satu faktor penting dalam daya tarik di sebuah destinasi wisata (Endang Susumaningsih *et al.*, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu aksesibilitas bagi pengunjung Desa Wisata Batulayang. Pemilihan objek ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Batulayang.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Pendekatan ini dipergunakan dalam melakukan penelitian populasi ataupun sampel, dengan cara mengambil sampel yang dijalankan acak, maka data dikumpulkan memanfaatkan instrument penelitian yang objektif serta dianalisis secara kuantitatif atau statistic dalam pengujian hipotesis yang disetujui. Pendekatan ini bersifat deskriptif dengan tujuan menjelaskan objek penelitian atau hasil penelitian secara rinci.

Jenis penelitian adalah deskriptif, menurut (Sukmadinata, 2017) penelitian deskriptif bertujuan memberikan penjelasan atau gambaran lengkap tentang sebuah fenomena, baik itu alami atau buatan. Penjelasan ini mencakup bermacam wlmwn yaitu kegiatan, ciri-ciri, perubahan, hubungan, kesamaan diantara satu gambaran dengan gambaran lain.

### **Data Primer**

Peneliti mendapatkan data primer secara mandiri lewat pengamatan langsung ke lokasi wisata, wawancara cara dengan pengelola dan staf, serta penyebaran kuesioner kepada responden.

### **Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2017) observasi ialah suatu cara mengumpulkan data yang dipergunakan dalam pengamatan responden, tahapan kerjanya, aktivitas individu, atau. Didalam pemeriksaan ini, analisis menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung untuk mengetahui realitas yang ada di lapangan.

### **Wawancara**

Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara adalah kegiatan dimana individu saling bertemu untuk bertukar informasi atau ide melalui pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan menggali pemahaman tentang topik tertentu.

### **Kuesioner**

Menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan kuisisioner sebagai alat mengumpulkan data yang memuat pernyataan yang disampaikan kepada partisipan atau responden, sehingga dapat diminta untuk mengisi kuesioner dengan lengkap dan mengembalikannya kepada peneliti. Melalui kuesioner, peneliti dapat memperoleh informasi tentang pikiran, rasa, perilaku, kepercayaan, angka persepsi, kepribadian serta sikap responden terkait dengan topik.

### **Data Sekunder**

Jenis data ini termasuk informasi yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, situs web, atau sumber lainnya yang mendukung data primer yang telah dikumpulkan.

### **Populasi**

Populasi tidak melibatkan jumlah individu yang terkandung dalam objek ataupun subjek penelitian saja, tapi juga semua ciri dari objek ataupun subjek tersebut. Populasi yang hendak diteliti ialah para pengunjung Desa Wisata Batulayang.

Dari data populasi wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Batulayang selama periode Januari hingga Desember 2023, tercatat sebanyak 19.292 pengunjung yang datang. Semua pengunjung tersebut mengunjungi destinasi setidaknya satu kali selama periode tersebut.

### **Sampel**

Pendekatan yang dipakai dalam teknik sampling yakni purposive sampling, yang termasuk dalam kategori non-probability sampling, tidak tiap anggota populasi mempunyai harapan sama dalam pemilihan menjadi sampel. Purposive sampling memilih sampel dengan mempertimbangkan dengan tujuannya (Sugiyono, 2018). Pemilihan teknik purposive sampling didasarkan pada kriteria yang sama dengan tujuannya penelitian. Kriteria tersebut adalah responden atau partisipan yang telah atau pernah mengunjungi Desa Wisata Batulayang sebelumnya atau yang sudah pernah datang lebih dari satu kali.

Dalam penelitian ini, guna menetapkan besarnya sampel dari populasi, memanfaatkan rumus Slovin (Sujarweni, 2015). Peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 99,48 yang dibulatkan menjadi 99 orang sebagai sampel didalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Uji Validitas**

Untuk uji validitas, digunakan analaisis item, melibatkan hubungan diantara angka tiap item dengan angka seluruhnya yaitu seluruh dari seluruh item. Item yang melanggar syarat tidak akan dianalisis ke selanjutnya. Persyratan harus dipenuhi seperti yang di jelaskan oleh (Sugiyono, 2016) meliputi:

- a. Item valid apabila nilai  $r > 0,3$ .
- b. Item tidak valid apabila nilai  $r < 0,3$ .

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Sub Variabel	Item Pernyataan	r <sup>Hitung</sup>	r <sup>Tabel</sup>	Keterangan
Aksesibilitas (X)	Alternatif Jalan (X1)	1	,899	,4487	Valid
		2	,859		
		3	,873		
	Kondisi Jalan (X2)	1	,899		
		2	,859		
		3	,873		
	Jarak Tempuh (X3)	1	,835		
		2	,795		
		3	,795		
	Waktu Tempuh (X4)	1	,895		
		2	,824		
		3	,854		
	Alat Transportasi (X5)	1	,877		
		2	,954		
		3	,877		
Minat Berkunjung (Y)	Minat Berkunjung (Y)	1	,882	,4487	Valid
		2	,981		
		3	,981		
		4	,981		

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1. Diperoleh nilai r hitung > r tabel sehingga setiap item butir pernyataan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur mempergunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bebantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Suatu instrument dianggap jika nilai Alpha-nya > 0,60 (Sujarweni, 2015).

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Conbach's Alpha</i>	Minimal <i>Conbach's Alpha</i>	Keterangan
Alternatif Jalan	,844	0,60	Reliabel
Kondisi Jalan	,844		
Jarak Tempuh	,734		
Waktu Tempuh	,812		
Alat Transportasi	,886		
Minat Berkunjung	0,962		

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 29, 2024

Hasilnya mempertunjukkan *Cronbach's Alpha* pada variabel X (Aksesibilitas) dengan sub variabel Alternatif Jalan, Kondisi Jalan, Jarak Tempuh, Waktu Tempuh, dan Alat Transportasi mendapatkan angka *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan variabel Y (Minat Berkunjung) mendapatkan hasil 0,962 melebihi *standard minimal Cronbach's Alpha* yang ditetapkan yaitu 0,6. Bisa diatrik kesimpulan penilaian terhadap aksesibilitas dan minat berkunjung dalam kuesioner ini bersifat konsisten. Ini menandakan bahwa jika dilakukan pengukuran data kembali dengan menggunakan alat pengukuran yang sama, hasilnya akan tetap konsisten.

### 3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45919015
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.063
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.158
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil olah data spss

Berdasarkan tabel di atas, hasilnya uji normalitas mempergunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data pada variabel aksesibilitas dinyatakan normal. Hal ini diperlihatkan oleh angka *Asymp. Sig* (2-tailed) yaitu  $0,158 > 0,05$ . Bisa ditarik kesimpulan variabel aksesibilitas dipenelitian ini adalah normal.

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.182	1.137		1.040	.301		
	Alternatif_Jalan	-.143	.146	-.074	-.984	.328	.509	1.966
	Kondisi_Jalan	.075	.124	.051	.601	.549	.390	2.564
	Jarak_Tempuh	.719	.173	.474	4.163	<.001	.221	4.528
	Waktu_Tempuh	.138	.135	.093	1.020	.310	.345	2.896
	Alat_Transportasi	.457	.130	.352	3.516	<.001	.285	3.506

a. Dependent Variable: Minat\_Berkunjung

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25, 2024

nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independent. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

##### 5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

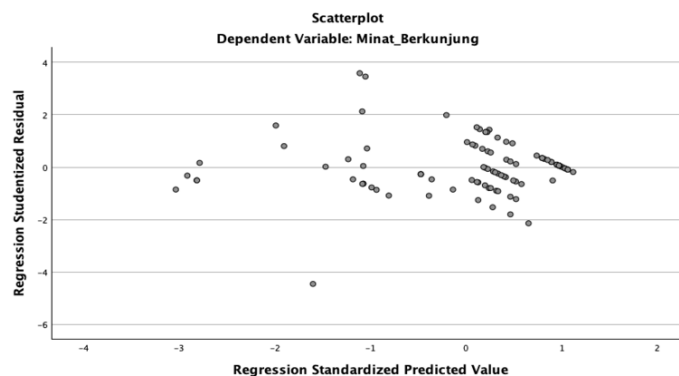
**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Melalui Tabel Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.182	1.137		1.040	.301
	Alternatif_Jalan	-.143	.146	-.074	-.984	.328
	Kondisi_Jalan	.075	.124	.051	.601	.549
	Jarak_Tempuh	.719	.173	.474	4.163	<.001
	Waktu_Tempuh	.138	.135	.093	1.020	.310
	Alat_Transportasi	.457	.130	.352	3.516	<.001

a. Dependent Variable: Minat\_Berkunjung

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 29, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi untuk dimensi alternatif jalan, kondisi jalan, dan waktu tempuh > 0,05 (masing-masing 0,328, 0,549, dan 0,310), sementara nilai signifikansi untuk dimensi jarak tempuh dan alat transportasi < 0,05 yaitu 0,001. Hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas antara variabel independent dalam model regresi. Pengujian realistik *Scatterplot* juga menjunjung hasil ini, dimana fokus yang dibentuk harus menyebar sembarang di atas dan di bawah angka 0 pada hub Y. Model regresi dapat dikatakan layak digunakan jika kondisi ini terpenuhi karena tidak terdapat heteroskedastisitas. Konsekuensi dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan diagram scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut:



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 29, 2024

Berdasarkan observasi terhadap grafik *scatterplot* diatas, titik-titik terlihat tersebar secara acak dan merata disekitar angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan

demikian, dapat diambil disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi yang digunakan.

#### F. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.182	1.137		1.040	.301
	Alternatif_Jalan	-.143	.146	-.074	-.984	.328
	Kondisi_Jalan	.075	.124	.051	.601	.549
	Jarak_Tempuh	.719	.173	.474	4.163	<.001
	Waktu_Tempuh	.138	.135	.093	1.020	.310
	Alat_Transportasi	.457	.130	.352	3.516	<.001
a. Dependent Variable: Minat Berkunjung						

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 29, 2024

Berdasarkan pada Tabel 6 persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1.182 + - 0,143X_{1.1} + 0,075X_{1.2} + 0,719X_{1.3} + 0,138X_{1.4} + 0,457X_{1.5}$$

Y = Minat Berkunjung

X1.1 = Alternatif Jalan

X1.2 = Kondisi Jalan

X1.3 = Jarak Tempuh

X1.4 = Waktu Tempuh

X1.5 = Alat Transportasi

Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,182 menunjukkan bahwa jika alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh dan alat transportasi bernilai nol, maka nilai minat berkunjung wisatawan akan bernilai 1,182 poin.
2. Nilai koefisien regresi untuk alternatif jalan (X1.1) sebesar - 0,143 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada alternatif jalan (X1.1) dengan nilai variabel X lainnya tetap konstan, maka minat berkunjung wisatawan (Y) akan meningkat sebesar - 0,143.
3. Nilai koefisien regresi untuk kondisi jalan (X1.2) sebesar 0,075 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada kondisi jalan (X1.2) dengan nilai variabel X lainnya tetap konstan, maka minat berkunjung wisatawan (Y) akan meningkat sebesar 0,075.
4. Nilai koefisien regresi untuk jarak tempuh (X1.3) sebesar 0,719 menunjukkan bahwa jika jarak tempuh (X1.3) meningkat dengan nilai variabel X lainnya tetap konstan, maka minat berkunjung wisatawan (Y) akan meningkat sebesar 0,719.
5. Nilai koefisien regresi untuk waktu tempuh (X1.4) sebesar 0,138 menunjukkan bahwa jika waktu tempuh (X1.4) meningkat dengan nilai variabel X lainnya secara tetap konstan, maka minat berkunjung wisatawan (Y) akan meningkat sebesar 0,138.
6. Nilai koefisien regresi untuk alat transportasi (X1.5) sebesar 0,457 menunjukkan bahwa jika alat transportasi (X1.5) meningkat dengan nilai

variabel X lainnya tetap konstan, maka minat berkunjung wisatawan (Y) akan meningkat sebesar 0,457.

## 7. Uji T

Keputusan melakukan Uji T didasari oleh kriteria menurut (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = N-2
2. Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H^1$  diterima dan  $H^0$  ditolak
3. Jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H^1$  ditolak dan  $H^0$  diterima

Menurut (Sugiyono, 2014) untuk menentukan derajat kebebasan dalam Uji T, digunakan rumus  $df = N-2$ , dengan N merupakan jumlah responden. Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 99, sehingga derajat kebebasannya adalah 97. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga nilai  $T_{tabel}$  dapat diketahui sebesar 1,98472.

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.182	1.137		<b>1.040</b>	.301
	Alternatif_Jalan	-.143	.146	-.074	<b>-.984</b>	.328
	Kondisi_Jalan	.075	.124	.051	<b>.601</b>	.549
	Jarak_Tempuh	.719	.173	.474	<b>4.163</b>	<.001
	Waktu_Tempuh	.138	.135	.093	<b>1.020</b>	.310
	Alat_Transportasi	.457	.130	.352	<b>3.516</b>	<.001

a. Dependent Variable: Minat\_Berkunjung

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 29, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 7. diatas, dapat diketahui hasil Uji T:

1. Untuk variabel alternatif jalan, nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah - 0,984. Dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  yang telah ditetapkan sebelumnya ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ), yaitu - 0,984 < 1,98472, maka dapat disimpulkan bahwa  $H^1$  ditolak dan  $H^0$  diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa variabel alternatif jalan tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Wisata Batulayang.
2. Untuk variabel kondisi jalan, nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0,601. Setelah membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  yang telah ditetapkan sebelumnya ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ), yaitu 0,601 < 1,98472, maka dapat disimpulkan bahwa  $H^2$  ditolak dan  $H^0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi jalan tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Wisata Batulayang.
3. Dalam variabel jarak tempuh, terdapat  $T_{hitung}$  sebesar 4,163. Dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  yang telah ditentukan sebelumnya ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ), yaitu 4,163 > 1,98472, dapat disimpulkan bahwa  $H^3$  diterima dan  $H^0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Wisata Batulayang.
4. Untuk variabel waktu tempuh, ditemukan  $T_{hitung}$  sebesar 1,020. Dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  yang telah ditetapkan sebelumnya ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ), yaitu 1,020 < 1,98472. dapat disimpulkan

bahwa  $H^4$  ditolak dan  $H^0$  diterima. Ini mengindikasikan bahwa waktu tempuh tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Wisata Batulayang.

5. Untuk variabel alat transportasi,  $T_{hitung}$  yang didapatkan sebesar 3,516. Dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  yang telah ditetapkan sebelumnya ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ), yaitu  $3,516 > 1,98472$ , dapat disimpulkan bahwa  $H^5$  diterima dan  $H^0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa alat transportasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Desa Wisata Batulayang.

## 8. Uji F

Kriteria pengambilan keputusan dalam hipotesis Uji F menurut (Sugiyono, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi 0,005 dengan derajat kebebasan (dk)  $df_1 = k - 1$  dan
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H^1$  diterima dan  $H^0$  ditolak.
3. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H^1$  ditolak dan  $H^0$  diterima.

Dalam Uji F berdasarkan (Sugiyono, 2014) derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus  $df_{(N1)} = k - 1$  dan  $df_{(N2)} = n - k$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini,  $n$  adalah 99 dan  $k$  adalah 2, sehingga diperoleh  $df_{(N1)} = 1$  dan  $df_{(N2)} = 97$ . Dengan tingkat signifikansi 5%,  $F_{tabel}$  yang dihasilkan adalah 3,94.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	580.283	5	116.057	51.357	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	210.161	93	2.260		
	Total	790.444	98			
a. Dependent Variable: Minat_Berkunjung						
b. Predictors: (Constant), Alat_Transportasi, Alternatif_Jalan, Kondisi_Jalan, Waktu_Tempuh, Jarak_Tempuh						

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 29, 2024

Hasil pengujian hipotesis secara simultan atau bersamaan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 51,357 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $51,357 > 3,94$ . Oleh karena itu,  $H^1$  diterima dan  $H^0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel aksesibilitas (alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, dan alat transportasi) memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung secara simultan.

## 9. Kofisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.857 <sup>a</sup>	.734	.720	1.50326
a. Predictors: (Constant), Alat_Transportasi, Alternatif_Jalan, Kondisi_Jalan, Waktu_Tempuh, Jarak_Tempuh			
b. Dependent Variable: Minat_Berkunjung			

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS versi 29, 2024

Nilai R adalah 0,857, yang dalam persentase menunjukkan hubungan antara variabel aksesibilitas (X) dan minat berkunjung (Y) sebesar 85,7%. Selain itu, koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah 0,734 yang dalam persentase adalah 73,4%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebesar 73,4% dari variasi dalam minat berkunjung dipengaruhi oleh variabel aksesibilitas, sementara 26,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, seperti daya tarik wisata, promosi, dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

1. Dari analisis terhadap pengaruh alternatif jalan terhadap minat berkunjung di Desa Wisata Batulayang, ditemukan bahwa variabel alternatif jalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,328 dan Thitung sebesar - 0,984. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks Desa Wisata Batulayang, kehadiran alternatif jalan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan tampaknya tidak terlalu memperhatikan alternatif jalan saat memilih untuk berkunjung ke desa tersebut.
2. Dari analisis mengenai pengaruh kondisi jalan terhadap minat berkunjung di Desa Wisata Batulayang, dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi jalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,549 dan Thitung sebesar 0,601. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks Desa Wisata Batulayang, kondisi jalan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan cenderung tidak terlalu memperhatikan kondisi jalan saat memilih untuk berkunjung ke desa tersebut.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung di Desa Wisata Batulayang. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan Thitung sebesar 4,163. Artinya, jarak tempuh menjadi salah faktor penting yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan cenderung memilih untuk mengunjungi destinasi yang lebih dekat dan mudah dijangkau secara fisik. Oleh karena itu, jarak tempuh menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan dalam memilih untuk berkunjung ke Desa Wisata Batulayang, yang menawarkan pengalaman wisata yang menyenangkan dan melepas pusing dari rutinitas sehari-hari.
4. Analisis menunjukkan bahwa waktu tempu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung di Desa Wisata Batulayang. Hal ini diperlihatkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,310 dan Thitung sebesar 1,020. Artinya, dalam menentukan minat berkunjung, waktu tempuh bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan oleh wisatawan. Meskipun waktu tempuh mungkin menjadi faktor yang di pertimbangkan oleh Sebagian wisatawan, namun secara keseluruhan faktor ini tidak menjadi penentu utama dalam keputusan untuk mengunjungi Desa Wisata Batulayang.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa alat transportasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung di Desa Wisata Batulayang. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 dan Thitung sebesar 3,516. Artinya, dalam menentukan minat berkunjung, faktor alat transportasi menjadi salah satu pertimbangan penting bagi wisatawan. Ketersediaan dan kemudahan akses

transportasi ke Desa Wisata Batulayang dapat menjadi faktor penentu bagi wisatawan dalam memutuskan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

6. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung di Desa Wisata Batulayang. Nilai  $t$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dengan sebesar 51,357 dan sebesar 3,94, serta nilai signifikansi 0,001. Dengan demikian, H1 diterima, yang menyatakan bahwa aksesibilitas dalam bentuk alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, dan alat transportasi secara simultan memengaruhi minat berkunjung wisatawan. Lebih lanjut, koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 73,4% variasi dalam minat berkunjung wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel aksesibilitas, sementara sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S. A. (2011). Jaringan Transportasi: teori dan analisis / sakti adji adisasmita (1st ed.). Graha Ilmu.
- Ananda, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia: A Systematic Literature Review. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(4).
- Andian, S. A., & Aliyah, I. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 22 (3)(1).
- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4).
- Ardianto, E. (2016). Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Simbiosis.
- Arikunto, S. (2009). Metodologi Penelitian (Edisi Revisi). Bina Aksara.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor. (2023, February 28). Kabupaten Bogor Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Damanik, J., & Weber, F. H. (2006). Perencanaan ekowisata dari teori ke aplikasi (1st ed.). CV Andi Offset.
- Dewi, K., Sudirman, I., & Andriani, R. (2021). Pengaruh Service Excellence, Aksesibilitas, dan Word of Mouth (WOM) terhadap Minat Wisatawan serta Implikasinya terhadap Keputusan Kunjungan Wisata Halal di Kabupaten Bandung Barat. *Media Wisata*, 19(2), 154-166. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.129>
- Endang Susumaningsih, Purnawan, & Yossyafra. (2020). Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*, 3(1), 40-45. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/RANGTEKNIKJOURNAL/article/view/1702>

- Ernadia, L., Murtini, T. W., & Rukayah, R. S. (2017). Perubahan Lingkungan Dan Tata Ruang Rumah Tinggal Di Desa Wisata Kandri. *Tesa Arsitektur*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.24167/tesa.v15i1.1006>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Hapsara, O., & Ahmadi, A. (2022). Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 64–76. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.14802>
- Harahap, S. A., & Rahmi, D. H. (2020). Pengaruh Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kotagede. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(2).
- Hasanah, N. (2022). Pengaruh Harga, Aksesibilitas, Fasilitas, Daya Tarik Wisata, Dan Biaya Perjalanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Mangrove Pantai Kertomulyo Kabupaten Pati. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2024). Desa Wisata Batulayang. Pesona Indonesia.
- Khairunnisa, R., & Martilova, N. (2023). Analisis Pengaruh Harga Tiket Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Objek Wisata Puncak Lawang Kabupaten Agam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(6).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Erlangga.
- Kurniawan, G. (2020). Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Beras Organik Melalui Ecommerce. STIE Yapan.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45–56.
- Miarsih, G. S., & Wani, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2). <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.28>
- Muchammad Satrio Wibowo, Adinda Aulia, Aji Baskoro, Ana Lutfiana Azizah, & Anisa Dewi Sinta. (2023). Penilaian Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Objek Daya Tarik Wisata Di Semarang(Studi Kasus: Semarang Zoo). *Sapta Pesona : Jurnal Kepariwisata*, 1(1), 7–15.
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p152-164>
- Mustofa, D. (2018). Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Sinar Tiga Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Universitas Lampung.
- Nasution, M. N. (2004). *Manajemen Transportasi* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.

- Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(1), 1–20.
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>
- Pasaribu, A. P., & Ismayuni, T. U. (2023). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Taman Eden 100. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 510. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1806>
- Payangan, R. O. (2014). *Pemasaran Jasa Pariwisata* (Cet. 1). Bogor: IPB Press.
- Pemda Kabupaten Bogor. (2019). *Sejarah Kabupaten Bogor*. Portal Resmi Kabupaten Bogor.
- Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, Pub. L. No. PM.26/UM.001/MKP/2010 (2010).
- Pradana, T., & Stefanus Purba, A. (2023a). Pengaruh Atraksi Wisata, Citra Destinasi dan Aksesibilitas, Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Gunung Dago, Bogor. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 275–288. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.242>
- Pradana, T., & Stefanus Purba, A. (2023b). Pengaruh Atraksi Wisata, Citra Destinasi dan Aksesibilitas, Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Gunung Dago, Bogor. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 275–288. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.242>
- Putra, P. K., & Sunarta, I. N. (2018). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 6(2), 292. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i02.p13>
- Rokhayah, E. G., & Ana Noor Andriana. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>
- Rossadi, N. R., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116.
- Rumalatu, G. A. (2020). Determinan Minat Kunjungan Wisata Berdasarkan Aksesibilitas, Fasilitas Pendukung Pariwisata & Norma Subyektif. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(2), 231–246. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v1.i2.p231-246>

- Ruray, T. A., & Pratama Rheza. (2020). Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan. *Kawasa Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Politik*, 10(2).
- Salim, A. (2000). *Manajemen Trnasportasi* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Sari, D. R. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(2), 80–90. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i2.217>
- Sari, N. R., Rahayu, P., & Rini, E. F. (2021). Potensi Dan Masalah Desa Wisata Batik: Studi Kasus Desa Girilayu, Kabupaten Karanganyar. *Desa-Kota*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i1.34437.77-91>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. In *Media*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Vol. 33). Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT. Rosda Karya Remaja.
- Suranny, L. E. (2023). Analisis Permintaan Dan Penawaran Wisata Pada Desa Wisata Sendang Kabupaten Wonogiri. *Inisiasi*, 153–165. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v12i2.156>
- Susanto, B., & Astutik, P. (2020). Pengaruh Promosi Media Sosial Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Obyek Wisata Edukasi Manyung Authors. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1).
- Susilo, B. H. (2014). *Dasar-dasar rekayasa transportasi*. Universitas Trisakti.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1980 Tentang Jalan (1980).
- Wangiang, W. (2016). *Freeway Travel Time Estimation Based on Spot Speed*. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Yulianandaris, Made Adhi Gunadi, & Meizar Rusli. (2020). Pengaruh Kualitas Produk Wisata Umrah terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Lansia di Annisa Travel Jakarta. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 2(02), 39–48. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v2i02.137>

Zaenuri, M. (2012). Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi (A. M. Mahmudi, Ed.). e-Gov Publishing.